

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan disajikan beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah mengetahui bagaimana pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi masyarakat di peroleh hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah menurut Etika Ekonomi Islam di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Pengembangan usaha menjelaskan bagaimana seorang wirausaha harus menjalankan usaha yang dikelolanya berdasarkan pada tahap-tahap pengembangan usaha, agar menghasilkan produk yang efisien. Awal mulanya seorang wirausaha menjalankan usaha harus memiliki ide usaha, ide tersebut harus berasal dari berbagai sumber, wirausahawan akan menuangkan ide usaha dalam suatu konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Setelah melakukan konsep usaha, wirausahawan harus melakukan perencanaan usaha, yang akan dikembangkan oleh wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat

operasional. Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.¹

Menurut teori Achroni usaha adalah menjalankan kegiatan secara terus menerus dan tujuannya untuk mendapatkan keuntungan, baik dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki kehendak hukum dan tidak memiliki kehendak hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.²

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan adalah ternak sapi perah. Usaha sapi perah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, dengan cara melakukan ternak sapi perah untuk diambil susu, anak sapi beserta kotorannya. Masyarakat yang berprofesi sebagai ternak sapi perah di desa Kradinan ini tergolong banyak, karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena semakin menyempitnya lahan pertanian, rasa mudahnya dalam melakukan usaha ternak sapi perah yang relatif tidak memakan tempat dan dengan adanya usaha ternak sapi perah ini bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan melakukan usaha tani.

¹Kustoro Budiarta, *pengantar bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 153

² Dawud Achroni, *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*, (Yogyakarta: Trans Idea Publisng, 2017), hlm. 16

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di usaha ternak sapi perah Margo Mulyo, bahwasanya dalam menjalankan usahanya harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Modal

Modal usaha adalah bentuk uang yang digunakan untuk pokok atau induk dalam memulai sebuah usaha yang dijalankan, yaitu untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan bisa menambah kekayaan.³

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah modal sangat dibutuhkan dan tergolong sangat penting, karena dengan adanya modal para peternak bisa menjalankan ternak dengan baik, juga bisa membuat kandang yang nyaman untuk sapi perah, dan membeli pakan untuk ternak sapi perah, seperti vitamin, bekatul, konsentrat, dan peralatan yang dibutuhkan untuk membantu mengembangkan ternak sapi perah agar bisa menghasilkan susu yang baik.

2. Material

Material adalah segala sesuatu sebagai alat penunjang utama agar tercapainya suatu proses.⁴

Berdasarkan hasil penelitian alat-alat yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah seperti alat yang digunakan

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 cet.3, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 312

⁴ Ibid hlm 615

untuk mencari rumput, mesin untuk penggilingan rumput dan lain sebagainya. Alat ataupun sarana dalam pengembangan usaha ternak sapi perah itu termasuk penting karena dengan adanya alat yang memadai dapat memudahkan peternak untuk melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah.

3. Produksi Susu

Produksi susu sapi perah sangat dibutuhkan oleh manusia, karena susu sapi perah ini memiliki kandungan gizi yang diperlukan manusia untuk membantu menjaga daya tahan tubuh. Oleh karena itu, peternak sapi perah memiliki peluang yang besar untuk memproduksi susu dan juga memasarkannya

Berdasarkan hasil penelitian susu sapi perah dari peternak masih berupa susu segar yang murni, karena para peternak menjaga kualitas susu. Kemudian para peternak menyetor ke pengepul dengan harga 5.800 per liter tergantung dengan kualitas susu yang dijual, sedangkan jika ada masyarakat lain membeli susu murni ke pengepul, pengepul menjual seharga 6.500 per liter.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh U. Barokah dijelaskan dalam penelitiannya yaitu memproduksi susu segar dan menjaga kualitas dengan meningkatkan kualitas susu segar dengan

perbaikan pengolahan sapi perah. Hal ini ada persamaan dengan produksi susu sapi perah dengan menjaga kualitas susu segar.⁵

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam produksi susu harus menghasilkan susu yang murni dan meningkatkan kualitas susu dengan

4. Pengolahan limbah

Pengolahan limbah ternak ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, yang dapat memberikan nilai lebih dalam menjalankan usaha sapi perah.

Berdasarkan hasil penelitian limbah ternak sapi perah dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk para petani dan bisa digunakan untuk biogas. Biogas adalah alat alternatif dari kotoran sapi yang diolah dan bisa menjadi gas Lpg. Karena untuk membuat biogas memerlukan dana yang banyak, maka jarang para peternak memilikinya.

5. Tenaga kerja

Dalam menjalankan pengembangan usaha ternak sapi perah juga diperlukan tenaga kerja, yang bertujuan untuk membantu meringankan kegiatan peternak. Selain itu juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan, dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

⁵U. Barokah. "Strategi Pengembangan Usaha Petenak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Boyolali". Jurnal Sains Peternakan ISSN 1693-8828 Vol. 7 No. 2, September 2009. hlm. 80-86

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kerja untuk para peternak sapi perah tergolong penting bagi peternak yang memiliki sapi sebanyak 10 atau lebih dari 10 ekor, karena jika mempunyai sapi perah yang banyak akan kerepotan untuk mengurus sendiri. Namun bagi peternak yang memiliki ternak sapi perah kurang dari 10 ekor akan mengurus sendiri, jika tidak ada pekerjaan lain selain usaha ternak sapi perah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusa Tris Munhaji dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hubungan antara usaha peternak sapi perah dengan penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan, dan bisa membuka lapangan kerja baru.⁶

Demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan usaha ternak sapi perah diperlukan tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.

6. Etika ekonomi islam

Dalam islam etika lebih dikenal dengan sebutan akhlaq. Sebagai pelaku bisnis harus beretika bilamana dalam melaksanakan bisnisnya senantiasa merujuk pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.⁷

Dalam menjalankan usahanya, islam mengajarkan etika yang baik dan benar, diantaranya gotong royong, jujur, keadilan, dan amanah.

⁶Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi Binangan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Jurl Ilmu sosial, STPDN,APMD,2000).

⁷ Murti Sumarni dan John Shuprihanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Liberty, 1995),hlm. 21

Jika melakukan sebuah usaha, pelaku usaha sapi perah harus mengamalkan etika-etika tersebut agar dalam mengembangkan usahanya tidak ada rasa saling mencurigai dan khawatir antar sesama pelaku usaha, dan usaha yang dijalankan itu tidak menimbulkan kerugian bagi peternak dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian etika ekonomi islam yang diterapkan di desa Kradinan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah yaitu gotong royong, jujur, keadilan, dan amanah.

Gotong royong yang dilakukan para peternak yaitu mengadakan perkumpulan satu bulan sekali dengan metode arisan. Etika Jujur yang diterapkan yaitu pengepul melakukan pengecekan kadar air untuk susu yang murni. Etika keadilan yang dilakukan, pengepul memberikan harga susu yang sama kepada para peternak, sedangkan amanah yaitu sifat saling percaya, diharapkan antara pengepul dan peternak tidak ada rasa saling curiga dan khawatir dalam pengolahan susu sapi perah.

7. Peningkatan ekonomi

a. Peningkatan ekonomi peternak

Peningkatan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan

kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁸

Menurut Sadarno Sukirno peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat pun juga meningkat.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan ekonomi bagi para peternak sangat berdampak ketika usaha ternak sapi perah yang dilakukan mengalami perkembangan yang baik dan bisa bersaing dalam mendapatkan hasil susu yang berkualitas. Pengembangan usaha ternak sapi perah secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi peternak, karena usaha ternak sapi perah itu resiko tingkat kematiannya rendah. Semakin usaha ternak sapi perah dapat berkembang dengan baik, maka akan berbanding lurus dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh para peternak.

b. Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah berdampak bagi masyarakat yang berternak sapi dan juga kepada masyarakat sekitar. Usaha ternak sapi perah bisa saling menguntungkan bagi masyarakat desa Kradinan, semakin

⁸Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia " Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1, No. 02, hlm. 177

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (jakarta:Raja Grasindo Persada, 1994), hlm. 10

tinggi para peternak mengembangkan usaha ternak sapi perah dengan baik, maka keuntungan bagi masyarakat sekitar juga akan membaik, karena para peternak bisa membeli pakan ataupun menjadikan masyarakat sekitar menjadi pangon.

Dari peningkatan ekonomi peternak maupun masyarakat hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi Rusdiana, Seoharsono dalam penelitian dijelaskan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah itu berdampak baik untuk masyarakat, karena bisa untuk meningkatkan pendapatan, dan juga usaha ternak sapi perah yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pasar, tentunya secara tidak langsung pendapatannya meningkat.¹⁰

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa dalam melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Dalam pengembangan usaha khususnya usaha ternak sapi perah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankannya. Faktor pendukung dan penghambat itu dapat berasal dari internal atau dari eksternal dalam peternak.

¹⁰Supardi Rusdiana, Seoharsono. “Upaya Pencapaian Daya Saing usaha Sapi Perah Melalui Kebijakan Pemerintah dan peningkatan Pendapatan Peternak”. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian ISSN 2407-6260 Vol. 8 No.1 April 2019, hlm. 36-50

1. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat yang berasal dari peternak yaitu kurangnya modal untuk memulai usaha yang akan dilakukan, karena untuk memulai usaha ternak sapi perah ini memerlukan modal yang banyak. Tetapi, para peternak tidak kebingungan karena peternak bisa meminjam dana ke koperasi terdekat atau ke Bank.

Faktor penghambat lainnya yaitu minimnya sumberdaya manusia, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para peternak karena tidak adanya pelatihan yang diadakan.

Dengan adanya faktor tersebut para peternak akan mengalami sedikit kesulitan untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Salah satu syarat tertentu dalam mengembangkan suatu perekonomian adalah memoderenisasi dalam segala bidang ekonomi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan modal dan tenaga ahli, yang dimaksud modal disini adalah modal dalam bentuk fisik, yaitu barang-barang modal.¹¹

2. Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat pengembangan usaha ternak sapi perah yang eksternal yaitu kurangnya ketersediaan rumput ketika musim kemarau. Solusi ketika terjadi musim kemarau peternak membeli pakan ke masyarakat sekitar, atau membeli daun jagung, dan tebon (batang tebu).

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali pres, 2011), hlm.

Sedangkan untuk faktor pendukung melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah dari internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor pendukung internal

Faktor pendukung untuk menjalankan usaha ternak sapi perah yaitu pemasaran susu segar harus dilakukan dengan baik, perawatan atau pemeliharaan ternak sapi perah adanya fasilitas dan motivasi yang baik untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Hal ini bertujuan agar produksi susu segar yang diperoleh bisa meningkat dan berkualitas.

2. Faktor pendukung eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pengembangan usaha ternak sapi perah yaitu penyediaan pakan harus memadai, tujuannya jikapun tu terpenuhi dengan baik maka perkembangan sapi akan baik dan cepat, dan menghasilkan susu yang segar dan berkualitas.

Ketika peternak tidak memperhatikan pemeliharaan ternak sapi perah maka kemungkinan usaha untuk mengembangkan ternak sapi perah akan mengalami kegagalan, sedangkan jika para peternak melakukan pengembangan ternak dengan baik maka hasil yang diperoleh akan baik dan sesuai dengan harapan.

Adanya pengembangan usaha ternak sapi perah, para peternak akan mengetahui bahwa usaha ternak sapi perah bisa dikatakan berhasil ketika peternak mampu memasarkan produknya seperti penjualan sapi perah,

penjualan susu, dan pengolahan hasil limbah yang dihasilkan dari usaha ternak sapi perah yang didistribusikan ke luar daerah.